

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Arsip merupakan setiap catatan tertulis, gambar, atau rekaman yang memuat informasi mengenai suatu peristiwa yang dibuat dan diterima oleh lembaga pemerintah, swasta, maupun perseorangan dalam rangka pelaksanaan kegiatan. Arsip berfungsi sebagai sumber informasi dan alat bukti yang memiliki nilai administratif, hukum, maupun historis sehingga perlu dikelola secara sistematis agar mudah ditemukan kembali ketika diperlukan (Barthos, 2014). Seiring dengan perkembangan teknologi dan media informasi, arsip hadir dalam berbagai bentuk, seperti arsip tekstual, arsip foto, arsip audiovisual, arsip kartografi dan kearsitekturan, serta arsip elektronik. Keragaman bentuk arsip tersebut menunjukkan bahwa setiap jenis arsip memiliki karakteristik dan cara pengelolaan yang berbeda sesuai dengan media rekamnya.

Salah satu bentuk arsip yang memiliki nilai informasi dan nilai kesejarahan yang tinggi adalah arsip foto. Arsip foto merupakan sekumpulan foto yang memuat visualisasi suatu kegiatan atau peristiwa yang diperoleh melalui proses fotografi, baik dalam bentuk positif maupun negatif, serta memiliki keterkaitan dengan arsip tekstual sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan alat bukti autentik (Prabowo & Rukiyah, 2019). Sebagai rekaman visual, arsip foto mampu menyajikan informasi mengenai tokoh, tempat, maupun peristiwa secara lebih nyata dibandingkan arsip tekstual sehingga sering dimanfaatkan sebagai sumber penelitian, dokumentasi sejarah, dan bukti penyelenggaraan suatu kegiatan. Arsip foto memiliki nilai informasional karena memuat informasi mengenai suatu peristiwa serta memiliki nilai evidensial sebagai bukti autentik yang dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan media penyimpanannya menurut Peraturan Kepala Arsip

Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pedoman Preservasi Arsip Statis, arsip foto dibedakan menjadi arsip foto konvensional dan arsip foto digital. Arsip foto konvensional merupakan arsip yang direkam menggunakan media fotografi analog, sedangkan arsip foto digital merupakan arsip yang tercipta secara digital atau dihasilkan melalui proses alih media dari arsip konvensional. Arsip foto konvensional terdiri atas foto positif, foto negatif. Foto positif merupakan hasil akhir fotografi yang menampilkan objek sesuai dengan kondisi sebenarnya, sedangkan foto negatif merupakan citra awal yang terekam pada film fotografi dengan gradasi terang dan gelap yang berlawanan dengan objek aslinya. Dalam penelitian ini, objek yang dikaji berupa arsip foto konvensional berbentuk foto positif yang dikelola oleh Dinarpus Kota Semarang.

Meskipun setiap foto merupakan hasil dokumentasi visual, tidak seluruh foto dapat dikategorikan sebagai arsip. Sebuah foto dapat dikatakan sebagai arsip apabila memenuhi kriteria yaitu *interrelatedness*, *uniqueness*, *naturalness*, *impartiality*, *authenticity* (Yustinus Indra Lesmana & Erlangga Andi Sukma, 2025). Dengan karakteristik tersebut, arsip foto tidak hanya berfungsi sebagai media visual, tetapi juga sebagai bukti autentik yang memiliki nilai administratif, hukum, historis, dan budaya.

Dibandingkan dengan arsip foto digital, arsip foto konvensional memiliki tingkat kerentanan yang lebih tinggi terhadap berbagai faktor kerusakan karena media penyusunnya bersifat fisik dan terus mengalami proses penuaan. Kerusakan arsip foto konvensional dapat disebabkan oleh faktor internal, seperti kualitas bahan pembuat foto yang kurang baik dan proses penuaan alami, maupun faktor eksternal, seperti suhu dan kelembapan yang tidak stabil, paparan cahaya, debu, polusi udara, jamur, serangga, serta kesalahan dalam penanganan dan penyimpanan arsip (Fatmawati, 2017). Dampak dari faktor-faktor tersebut dapat berupa perubahan warna (*yellowing*), pemudaran citra (*fading*), timbulnya noda jamur, kerapuhan media foto, hingga hilangnya

informasi visual yang terkandung dalam arsip. Oleh karena itu, arsip foto konvensional memerlukan pengelolaan dan perlindungan yang tepat agar kondisi fisik maupun informasi yang terkandung di dalamnya tetap terjaga.

Kerentanan arsip foto konvensional terhadap berbagai faktor kerusakan menjadikan preservasi sebagai salah satu upaya yang penting dalam pengelolaan arsip statis. Preservasi merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan melindungi, merawat, dan mempertahankan kondisi fisik maupun informasi yang terkandung dalam arsip agar tetap autentik, utuh, dan dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang. Secara umum, preservasi terdiri atas preservasi preventif yang berfokus pada pencegahan kerusakan melalui pengendalian lingkungan, penyediaan sarana penyimpanan, serta pemantauan kondisi arsip, dan preservasi kuratif yang dilakukan melalui tindakan perbaikan terhadap arsip yang telah mengalami kerusakan. Dengan demikian, preservasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pengelolaan arsip statis karena berperan menjaga keberlangsungan nilai informasi dan nilai pembuktian yang terkandung di dalam arsip.

Pelestarian arsip menjadi bagian penting dalam menjaga keberlangsungan fisik dan informasi yang terkandung di dalam arsip. Husna dan Wijayanti (2019) menjelaskan bahwa pelestarian berkaitan dengan upaya penyimpanan dan penggunaan dokumen yang telah lampau serta pencegahan terhadap kerusakan atau penurunan kondisi dokumen agar dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Hal tersebut menunjukkan bahwa arsip yang memiliki nilai informasi perlu mendapatkan penanganan dan penyimpanan yang tepat agar keberadaan serta informasinya tetap dapat dimanfaatkan.

Selain pelestarian fisik, pemanfaatan teknologi melalui digitalisasi dapat menjadi salah satu upaya untuk menjaga keberlangsungan informasi yang terkandung dalam arsip. Husna dan Wijayanti (2019) menyebutkan bahwa digitalisasi merupakan proses pengalihan dokumen fisik, termasuk foto, ke dalam bentuk digital. Digitalisasi tidak hanya mendukung upaya pelestarian,

tetapi juga dapat mempertahankan aksesibilitas terhadap informasi sehingga arsip lebih mudah dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan. Dengan demikian, pelestarian arsip foto perlu dilakukan secara tepat, baik melalui pemeliharaan kondisi fisik maupun melalui pemanfaatan teknologi sebagai pendukung akses terhadap informasi arsip.

Dinarpus Kota Semarang merupakan lembaga yang mengelola karya tulis, karya cetak, dan karya rekam dengan menerapkan sistem pendidikan demi memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, serta informasi bagi masyarakat. Dinarpus Kota Semarang juga berperan dalam menyimpan dan mengelola dokumen arsip daerah Kota Semarang. (Sandy & Mulyantomo, 2021). Salah satu arsip statis yang dikelola oleh Dinarpus Kota Semarang adalah arsip statis foto Mohammad Ichsan yang memiliki nilai sejarah penting bagi perkembangan Kota Semarang.

Mohammad Ichsan merupakan Walikota pertama Kota Semarang yang menjabat pada awal masa kemerdekaan Indonesia dan memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pemerintahan di Kota Semarang. Sebagai tokoh yang memiliki kontribusi dalam sejarah pemerintahan daerah, berbagai dokumentasi mengenai aktivitas dan perjalanan hidupnya memiliki nilai historis yang tinggi sehingga perlu dilestarikan sebagai memori kolektif daerah. Pada tahun 2022, Dinarpus Kota Semarang mengakuisisi arsip statis foto Mohammad Ichsan dari pihak keluarga melalui penyerahan arsip statis yang dilakukan dalam rangka pameran "*Ode untuk Ayah, Ode to a Father*". Arsip yang diakuisisi berjumlah 70 foto yang tersimpan dalam tiga album, didominasi foto hitam putih dengan ukuran 3R, 5R, 7R, dan 10R.

Berdasarkan hasil observasi awal, arsip statis foto Mohammad Ichsan menunjukkan beberapa kondisi yang berpotensi menurunkan kualitas fisik maupun informasi arsip, seperti perubahan warna (*yellowing*) dan pemudaran citra (*fading*), sehingga berisiko mengalami kerusakan ketika dipisahkan. Di sisi lain, Dinarpus Kota Semarang telah melaksanakan berbagai upaya

preservasi untuk menjaga keberlangsungan arsip tersebut. Namun, pelaksanaan preservasi masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana serta anggaran yang memengaruhi optimalisasi kegiatan preservasi. Selain itu, penelitian mengenai preservasi arsip statis foto Mohammad Ichsan di Dinarpus Kota Semarang masih terbatas sehingga diperlukan penelitian yang dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan preservasi, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam menjaga kelestarian arsip statis foto tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Arsip statis foto Mohammad Ichsan memiliki nilai guna informasional dan *evindential* sehingga keberadaan dan kelestariannya perlu dijaga melalui kegiatan preservasi. Mengingat karakteristik media foto konvensional yang rentan mengalami kerusakan akibat faktor usia dan lingkungan penyimpanan, preservasi menjadi aspek penting dalam mempertahankan kondisi fisik dan nilai guna yang terkandung di dalamnya. Meskipun Dinarpus Kota Semarang sudah melaksanakan pengelolaan terhadap arsip statis foto Mohammad Ichsan, bentuk-bentuk preservasi dalam menjaga keberlangsungan arsip tersebut perlu dikaji secara mendalam. Oleh sebab itu, pertanyaan penelitian yang dirumuskan adalah:

- 1) Bagaimana pelaksanaan preservasi terhadap arsip foto Mohammad Ichsan?
- 2) Tantangan apa saja yang dihadapi oleh pengelola arsip atau arsiparis Dinarpus Kota Semarang dalam melaksanakan tindakan preservasi yang diterapkan terhadap arsip foto Mohammad Ichsan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- 1) Menganalisis pelaksanaan preservasi terhadap arsip foto Mohammad

Ichsan oleh Dinarpus Kota Semarang.

2) Mengetahui dan mengidentifikasi tantangan apa saja yang dihadapi oleh pengelola arsip atau arsiparis Dinarpus Kota Semarang dalam melaksanakan tindakan preservasi yang diterapkan terhadap arsip foto Mohammad Ichsan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan wawasan terkhusus di bidang kearsipan. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan sebagai referensi akademik dalam memahami konsep preservasi arsip sebagai sumber informasi yang memiliki nilai sejarah. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengaitkan teori dengan praktik langsung di lembaga kearsipan.

1.4.1.2 Bagi Program Studi Informasi dan Humas

Penelitian ini diharapkan memperkaya kajian ilmiah dan menjadi bahan referensi akademik dalam mata kuliah yang berkaitan dengan kearsipan, manajemen informasi. Penelitian ini diharapkan memperkuat pemahaman mengenai peran arsip sebagai sumber informasi dalam mendukung akuntabilitas dan penyebaran informasi kepada publik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Dinarpus Kota Semarang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bersifat evaluatif dalam kegiatan preservasi arsip statis foto Mohammad Ichsan. Selain itu, penelitian ini diharapkan membantu peningkatan efektivitas pengelolaan arsip statis foto agar tetap

terjaga keaslian, keutuhan, serta aksesibilitasnya.

1.4.1.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya arsip statis foto sebagai sumber informasi sejarah dan bukti pemerintahan kota Semarang. Selain itu, masyarakat dapat lebih menyadari bahwa arsip bukan hanya dokumen administrasi, tetapi juga warisan budaya yang memiliki nilai edukatif, historis, dan identitas lokal. Dengan demikian, masyarakat lebih muda mengakses informasi sejarah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membatasi lingkup penelitian dengan tujuan agar pembahasan menjadi lebih terarah, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek penelitian dalam kajian ini merupakan preservasi arsip statis foto Mohammad Ichsan yang terdapat di bidang pengelolaan dan layanan kearsipan seksi pengelolaan arsip statis di Dinarpus Kota Semarang. Objek ini dipilih karena perannya dalam pengelolaan arsip statis foto.
2. Penelitian ini dilakukan di Bidang Pengelolaan dan Layanan Kearsipan atau lebih tepatnya di Seksi Pengelolaan Arsip Statis di Dinarpus Kota Semarang. Penelitian ini tidak mencakup evaluasi pada unit lain dengan alasan pendekatan penelitian bersifat kualitatif sehingga lebih mengutamakan kedalaman data dan interpretasi daripada keluasan cakupan.
3. Subjek dari penelitian ini yaitu arsiparis yang secara langsung melaksanakan proses preservasi arsip statis Foto Mohammad Ichsan yang dilakukan di seksi pengelolaan arsip statis di Dinarpus Kota Semarang. Pemilihan Subjek dilakukan secara *purposive sampling* yang sebelumnya mempertimbangkan pengalaman yang dialami oleh arsiparis tersebut

dalam melakukan preservasi arsip foto statis. Interaksi yang penulis lakukan secara langsung dengan subjek penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi sebaik mungkin mengenai pengalaman sebagai seorang arsiparis dalam melakukan preservasi arsip statis foto, terutama dalam hal kendala dan hambatan yang dialami menurut pandangan subjektif dari subjek penelitian.

4. Penelitian ini memfokuskan pembahasan pada penerapan preservasi preventif terhadap arsip statis foto Mohammad Ichsan di Dinarpus Kota Semarang. Fokus tersebut dipilih karena upaya preservasi yang diterapkan oleh Dinarpus Kota Semarang lebih menitikberatkan pada tindakan pencegahan kerusakan arsip, sedangkan tindakan preservasi kuratif tidak menjadi bagian dari praktik yang diamati selama penelitian.

Penetapan batasan penelitian ini bertujuan agar kajian tetap fokus dan mendalam, sehingga mampu menghasilkan analisis mengenai preservasi arsip statis foto konvensional. Secara khusus, penelitian ini diarahkan pada pengelolaan arsip statis foto Walikota Pertama Semarang, Mohammad Ichsan yang dikelola oleh Dinarpus Kota Semarang.

1.6 Luaran Penelitian

1. Luaran penelitian ini berupa Tugas Akhir yang berjudul “Preservasi Arsip Statis Foto Mohammad Ichsan di Dinarpus Kota Semarang”. Tugas Akhir ini memuat informasi secara teoritis dan juga praktis mengenai proses preservasi arsip statis foto Mohammad Ichsan di lingkungan Dinarpus Kota Semarang, khususnya Bidang Pengelolaan dan Layanan Kearsipan seksi Pengelolaan Arsip Statis.
2. Artikel ilmiah yang berjudul “Analisis Preservasi Preventif Arsip Statis Foto Mohammad Ichsan di Dinarpus Kota Semarang” yang diterbitkan pada jurnal Mandalika *Literature* pada bulan Oktober 2026 pada *website* Jurnal Mandalika *Literature*.